
Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Identitas Nasional

Indrayani^{a,1*}, Sugiyanto^{b,2}

^{a,b} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

indrayanirudi@gmail.com¹, dosen01992@unpam.ac.id²

Naskah diterima: 20-12-2024, direvisi: 12-03-2025, disetujui: 30-03-2025

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran penting dalam memperkuat Identitas Nasional di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan. PKn dianggap penting dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional serta membantu peserta didik memahami sejarah, budaya, dan posisi Indonesia di dunia Internasional. Maka penelitian ini bertujuan “menganalisis peran PKn memperkuat identitas nasional, mengeksplorasi sejauh mana PKn berkontribusi terhadap pemahaman dan pengalaman siswa serta implementasi PKn dapat membentuk karakter bangsa di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan”. Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan fokus deskriptif kerja sama berbagai. Dengan adanya pendidikan memiliki peran signifikan dalam memperkuat identitas nasional dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Peserta didik lebih menjadi memahami dan menghargai budaya serta sejarah Indonesia, sehingga mereka bangga berkomitmen menjaga persatuan dan keharmonisan negara. Pembelajaran PKn terbukti efektif dalam membentuk karakter bangsa yang unggul melalui program sistematis dan inovatif. nilai-nilai moral, etika, dan integritas diajarkan untuk membentuk karakter yang kuat, menjadikan peserta didik tidak hanya cerdas namun bermoral dan bertanggung jawab.

Kata-kata kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Identitas Nasional

Abstract

Civic Education (PKn) is considered important in forming character and National Identity and helping students understand the history, culture, and position of Indonesia in the international world. So this study aims to "analyze the role of PKn in strengthening national identity, explore the extent to which PKn contributes to students' understanding and experience and the implementation of PKn can shape the character of the nation at SMP Binus School Simprug South Jakarta". The approach used is qualitative with a descriptive focus on cooperation between various. With education, it has a significant role in strengthening national identity by instilling national values and love for the country. Students become more understanding and appreciative of Indonesian culture and history, so that they are proud to be committed to maintaining the unity and harmony of the country. PKn learning has proven effective in forming a superior national character through systematic and innovative programs. Moral values, ethics, and integrity are taught to form a strong character, making students not only intelligent but also moral and responsible.

Keywords: Civic Education; National Identity

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Identitas Nasional adalah teori sosialisasi. Teori ini menyatakan bahwa manusia belajar menjadi anggota masyarakat bahwa manusia belajar menjadi anggota masyarakat melalui proses sosialisasi. Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagian untuk membantu siswa dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat Indonesia, sehingga dapat membantu memperkuat identitas nasional para peserta didik. (Fetra Bonita Sari, Risda Amini M, 2020)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan memperkuat identitas nasional di suatu bangsa. Di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan, sebuah sekolah swasta terkemuka di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan bagian penting dari kurikulum, namun ada beberapa permasalahan dan tantangan yang perlu diatasi dalam konteks peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat identitas nasional di sekolah ini.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan sekolah internasional yang menerima siswa dari berbagai latar belakang budaya agama. Dalam konteks multikulturalisme, disini peran pendidikan Dalam Memperkuat Identitas Nasional Lebih kompleks bagaimana sekolah mengintegrasikan berbagai elemen kebudayaan dan agama dalam kurikulum PKn untuk membuat pemahaman bersama tentang identitas nasional yang kuat.

Di era globalisasi sekarang ini, siswa kerap kali terpapar oleh budaya asing melewati media sosial, film, musik serta media lainnya. Hal ini bisa membuat tantangan untuk mempertahankan nilai serta identitas nasional yang kuat. Dalam hal ini Bagaimana Binus School Simprug bisa memanfaatkan Pendidikan Kewarganegaraan untuk memberikan penjelasan yang kuat tentang identitas nasional di Indonesia dan juga membuka pengetahuan siswa terhadap pertumbuhan global. Pendidikan Kewarganegaraan juga berfungsi dalam membentuk kepribadian siswa di mana adalah bagian berarti dari identitas nasional bagaimana Binus School Simprug bisa memastikan jika Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang aspek hukum dan juga pemerintahan, namun juga meningkatkan nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, rasa persatuan serta keadilan.

Melalui pemahaman yang lebih tentang peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Identitas Nasional siswa, kita berharap bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan di Indonesia secara lebih luas dalam membangun fondasi identitas nasional yang kuat di kalangan generasi muda. Dengan demikian penelitian ini memiliki potensi yang mendukung upaya dalam menjaga persatuan, keragaman dan keberlangsungan negara Indonesia di masa depan yang akan datang.

Dalam rangka memperkuat identitas nasional, Pendidikan Kewarganegaraan Memiliki peran yang sangat penting.mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Indonesia serta memperkenalkan sejarah dan budaya Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu siswa dapat membantu siswa memperkuat rasa cinta dan bangga terhadap Indonesia. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia agar dapat memenuhi tujuan dalam memperkuat identitas nasional.

Pentingnya penelitian ini juga terkait dengan peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam menekankan partisipasi aktif siswa untuk kehidupan sosial serta politik negara. Siswa yang mempunyai penjelasan yang baik tentang nilai-nilai kewarganegaraan serta identitas nasional bisa menjadi pemimpin masa depan yang sanggup berkontribusi positif dalam membangun warga yang lebih baik, tidak hanya itu pemahaman yang kokoh tentang hak serta kewajiban sebagai masyarakat bisa memberikan landasan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi, mengkritik kebijakan pemerintahan serta menunjang pergantian yang positif.

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian yaitu 1) bagaimana peran Pendidikan Kewarganegaraan Dapat berkontribusi dalam memperkuat identitas nasional siswa di SMP binus school simprug jakarta selatan?, 2) sejauh mana implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk karakter bangsa yang unggul dan cinta tanah air di SMP binus school simprug jakarta selatan.

Penelitian memiliki manfaat sebagai berikut: 1) memberikan pemahaman yang luas baik tentang peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam memperkuat Identitas Nasional, khusus di sekolah swasta dengan kurikulum Internasional seperti di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan. Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas kurikulum dan mengeksplorasi pengajaran PKn. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan perbaikan yang diperlukan dalam program Pendidikan Kewarganegaraan Sehingga siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan program Pendidikan Kewarganegaraan Yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan fokus pada nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, persatuan dan keadilan, Pendidikan Kewarganegaraan Dapat menjadi alat penting dalam membantu siswa menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab. Penelitian ini pada akhirnya akan membantu siswa di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang Identitas Nasional mereka memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap Indonesia dan menjadikan mereka warga negara yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam memajukan negara ini.

Amalia Dwi Pertiwi, Dinie Anggraeni Dewi dalam jurnalnya menjelaskan bahwa tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan Adalah untuk mendewasakan warga negara Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan Bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat, warga bangsa, dan warga negara yang dapat diandalkan oleh pribadinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Amalia Dwi Pertiwi, Dinie Anggraeni Dewi: 2021)

Menurut I Magdalena, Pendidikan Kewarganegaraan PKn berfokus pada pembentukan warga negara yang paham nilai sikap dan moral. Konsep ini telah termuat dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn yang bertujuan menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas tinggi. Tujuan ini dicapai melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kebangsaan, hak dan kewajiban bermasyarakat. (Magdalena, Haq, dan Ramdhan: 2020)

Dalam tulisannya mengenai "Bhineka Tunggal Ika" disebutkan bahwa semboyan ini mengandung konsep persatuan kebangsaan melalui toleransi dan kerja sama. Landasan ini penting dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk menumbuhkan semangat kebersamaan di tengah

keanekaragaman budaya Indonesia. Hal ini mendukung pembentukan identitas nasional yang kuat di kalangan peserta didik. (Bambang Nico Pasla: *Historis Landasan Teoritis*: 2023)

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan Adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara kesemuanya itu di proses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila UUD 1945 agar menjadi warganegara yang matang dan bertanggung jawab.

Melalui pendekatan yang mendalam terhadap nilai-nilai kebangsaan, seperti yang dikemukakan oleh Amalia Dwi Pertiwi, Dinie Anggraeni Dewi (2021), tujuan utama pendidikan ini adalah untuk menciptakan individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Konsep ini dipertegas oleh I Magdalena yang menekankan pentingnya nilai sikap dan moral dalam pembentukan karakter selain itu Semboyan Bhineka Tunggal Ika” menambahkan dimensi penting dalam pendidikan kewarganegaraan dengan menekankan toleransi dan kerja sama sebagai landasan persatuan bangsa. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan Tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Identitas nasional terbentuk melalui sejarah perkembangan suatu bangsa. Faktor sejarah mencakup perjuangan pencapaian, dan peristiwa penting yang membentuk karakter nasional. Konsep ini mencerminkan kesadaran kolektif terhadap warisan masa lalu. (Ngadilah 2007). Identitas nasional juga mewujudkan dalam kebudayaan bangsa, bahasa, seni musik dan adat istiadat menjadi elemen-elemen penting yang mencirikan identitas suatu negara. Pendidikan Kewarganegaraan Berperan dalam pemahaman generasi muda akan suatu kekayaan budaya sebagai bagian dari identitas nasional suatu negara atau identitas nasional.

Keragaman suku bangsa juga memberikan warna pada identitas nasional. Indonesia sebagai contoh memiliki beragam suku dan bangsa dengan memiliki kekayaan budaya dan adat istiadatnya sendiri. Integrasi dan harmonisasi antara suku bangsa memperkuat identitas nasional secara menyeluruh. (Daffa Salsabila et al. 2023)

Dengan demikian peneliti dapat simpulkan bahwa identitas nasional tidak hanya menjadi ciri khas, tetapi tetapi juga penuntun bagi sebuah bangsa dalam menghadapi kompleks globalisasi. Bangsa-bangsa harus tantangan yang datang dari kekuatan internasional, termasuk ekonomi, budaya, dan politik.kehilangan atau ketik kemampuan dalam menjaga identitas nasional dapat membuka pintu bagi kerentanan dan ketidakpastian dalam mencapai cita-cita dan tujuan bersama. Situasi seperti ini, yang dapat memudahkan mendominasi atau bahkan menghancurkan oleh bangsa lain yang lebih kuat, menegaskan kebutuhan mendesak untuk mempertahankan dan menguatkan identitas nasiona.

Proses pembentukan bangsa Indonesia melibatkan faktor-faktor penting seperti persamaan nasib, keinginan merdeka, kesatuan wilayah, dan cita-cita bersama untuk kemakmuran dan keadilan. Negara Indonesia tidak terbentuk dengan mudah kemerdekaan diraih melalui perjuangan dan pengorbanan. Faktor-faktor tersebut dijelaskan secara terperinci dalam pembukaan UUD 194, yang telah menggambarkan perjalanan perkembangan negara Indonesia sebagai hasil perjuangan

dan pengorbanan. Identitas Nasional Indonesia tidak hanya mencerminkan political unity, tetapi juga hasil dari kesepakatan bersama berbagai bangsa dalam negara (Astawa: 2017)

Dalam konteks globalisasi dan multikulturalisme, PKn harus mampu mengintegrasikan berbagai aspek budaya dan agama yang ada di masyarakat. Multikulturalisme ialah merupakan tantangan dan peluang bagi PKn untuk menciptakan pengertian atau pemahaman yang lebih mendalam tentang Identitas Nasional yang dinamis dan inklusif. Pendidikan Kewarganegaraan Yang sukses harus mampu untuk merangkul keberagaman budaya dan mengajarkan siswa dalam menghargai perbedaan yang ada di suatu negara. berdasarkan dari sumber sumber yang ditemukan : 1) Teori multikulturalisme mengacu pada dasar-dasar penerimaan terhadap keberagaman, mengajarkan sikap toleransi, dan saling menghargai antar individu dan kelompok masyarakat (Nanggala 2019) dengan mengintegrasikan semua elemen-elemen ini, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong keberagaman, menciptakan landasan yang kuat untuk harmoni sosial dan memajukan memajukan nilai-nilai multikulturalisme 2) Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis multikultural memiliki peran dalam meningkatkan keyakinan dan persepsi para siswa terhadap kejadian terhadap kejadian multikultur tanpa paksaan dengan memegang teguh nilai-nilai keberagaman. Pendidikan Kewarganegaraan Dapat memberikan dampak yang positif yang. besar pada keyakinan dan persepsi siswa terhadap kejadian multikultur. hal ini membantu membentuk generasi yang terbuka, toleran dan dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang semakin beragam (Sati and Dewi 2021)

Dalam mempelajari PKn, nilai-nilai multikultural diimplementasikan untuk menciptakan pemahaman konsep dasar, generalisasi, dan teori dalam pembelajaran (Mazid and Suharno 2019) Siswa tidak hanya memahami konsep dasar PKn namun juga menginternalisasi nilai-nilai multikultural secara lebih mendalam, ini membantu membentuk Kewarganegaraan yang inklusif, toleran, dan mampu dalam berkontribusi positif dalam masyarakat yang semakin beragam. Konsep Bhineka Tunggal Ika dipahami dalam konteks konsep generik multikulturalisme, menekankan pentingnya menjaga harmoni hubungan sesama manusia (Santoso et al. 2023)

Metode

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan peran pendidikan kewarganegaraan Dalam Memperkuat Identitas Nasional Siswa kelas VI-VII di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang dipilih karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata. Fokus penelitian ini adalah deskriptif, sesuai dengan permasalahan yang diteliti Lexy J. Meleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek. (Levy 2006)

Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif, dimana kehadiran peneliti berfungsi sebagai instrumen dan pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti sebagai pengamat partisipan, melakukan pengamatan dan mendengarkan dengan cermat, bahkan terhadap detail yang sangat kecil. pendapat ini sejalan dengan pandangan Levy J. Moleong (Levy and Jack: 2006)

Lokasi penelitian yang digunakan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Binus School Simprug Jakarta Selatan. subjek penelitian menjadi dari penelitian ini adalah peserta didik dan guru

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif, yang berarti data yang digunakan bersifat kualitatif tidak terdiri dari angka-angka, melainkan berupa kata-kata dan gambaran yang dianggap sebagai elemen kunci dalam mengkaji objek penelitian (Ruhansih 2017) dalam konteks ini, penelitian ini tidak mengandalkan data berbentuk numerik, melainkan data yang berisi gambar dan kata-kata yang dianggap sebagai elemen kunci untuk memahami substansi penelitian.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: a. Data primer diperoleh secara langsung dari narasumber (informan) yang melibatkan peserta didik dan Guru. b. Data sekunder dalam penelitian ini bersifat pelengkap data primer dan diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber data sekunder melibatkan buku, jurnal mengenai peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam memperkuat Identitas Nasional, hasil penelitian sebelumnya, artikel daring, dan media massa, serta dokumen terkait dengan fokus pada penelitian.

Peneliti berusaha meningkatkan bidang studi sebagai objek penelitian dengan menggunakan kumulatif dan induktif. Proses ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pencatatan untuk menyusun laporan yang lebih komprehensif. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan diberikan kode unik agar tidak keliru dalam pengerjaan nya nanti.

Pengumpulan data merupakan tahap yang krusial dalam penelitian, bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. terdapat berbagai cara untuk mengumpulkan data, termasuk setting alamiah, sumber data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data diatur secara alamiah, menggunakan sumber data primer, dan menerapkan triangulasi menggabungkan berbagai teknik triangulasi. Triangulasi menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk memastikan keandalan hasil. Sebagai contoh, peneliti dapat menggunakan observasi, partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara bersamaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, dengan mengacu pada pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri atau dengan bantuan individu lain, mengingat bahwa mengenakan alat bantu non manusia, seperti pada umumnya terjadi pada penelitian klasik, tidak memungkinkan penyesuaian terhadap realita yang kompleks.

Hasil dan Pembahasan

Binus School Simprug Jakarta Selatan, ialah salah satu sekolah Internasional yang terdapat di daerah jakarta selatan, provinsi DKI Jakarta. Didirikan pada tahun 1998 sebagai sekolah SMA, Binus School Simprug awalnya terletak di Kemanggisan dan berpindah lokasi di area Simprug, Jakarta Selatan pada tahun 2003. Sebagai sekolah yang memiliki kurikulum International

Baccalaureate (IB) “World School”, Binus School Simprug menawarkan program IB yang diakui secara Internasional yaitu PYP (Pra TK – Kelas 5), MYP (Kelas 6 – Kelas 10) dan DP (Kelas 11 dan Kelas 12). Kurikulum IB memberikan cakupan yang luas, pengalaman belajar yang menyenangkan bagi setiap siswa-siswinya dan menawarkan kesempatan sistem belajar mengajar yang sangat memadai baik secara nasional maupun Internasional. Kurikulum dirancang sebaik mungkin untuk dapat mengeksplorasi potensi setiap murid dan di saat yang bersamaan mampu memberikan landasan yang kuat pendidikan kejenjang yang lebih tinggi serta memberikan keinginan belajar yang mendalam. Departemen Pendidikan di Indonesia juga telah.

Setelah melakukan wawancara dengan Guru di bidang pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan dengan peserta didik kelas VI dan VII berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka alami bahwa Identitas Nasional itu sangat penting bagi kehidupan apalagi bagi mereka seorang peserta didik yang masih butuh banyak pengetahuan mengenai Identitas Nasional karena dengan meningkatkan Identitas Nasional hidup akan lebih paham dan tau akan menjadi warga negara yang lebih baik lagi dan mengetahui banyak hal yang harus dipelajari dan dimengerti oleh karena itu sebagai sekolah institute pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk dapat meningkatkan identitas nasional para siswa maupun siswidengan mealalui kekegiatan belajar mengajar,di sini peran mata pelajaran PKn dalam hal ini adalah untuk bisa memahami dan juga mampu untuk dapat melaksanakan sikap yang nasionalisme baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan massyarakat. Dan untuk mencapai semua itu di butuhkan peran seorang guru dan mata pelajaran PKn dalam meningkatkan identitas nasional siswa dan siswi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya untuk mengidentifikasi peran Pendidikan Kewarganegaraan Dapat berkontribusi Dalam Memperkuat Identitas Nasional Di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan.akan diuraikan lebih lanjut berikut ini.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dapat Berkontribusi Dalam Memperkuat Identitas Nasional Peserta didik siswa kelas VI dan VII di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan. Peserta didik diajarkan tentang sejarah perjuangan Bangsa Indonesia, dan keragaman budayanya. hal ini sangat penting untuk peserta didik membentuk pemahaman mereka agar menjadi lebih kuat mengenai latar belakang dan kekuatan dan kekayaan budaya Indonesia, sehingga peserta didik dapat menghargai dan merasa bangga terhadap warisan adat istiadat yang seharusnya mereka miliki dan meningkatkan Nasionalisme mereka. Menurut (Kuhne and Middaugh 2015) Pendidikan Kewarganegaraan Dapat membantu siswa menjadi warga negara yang berpartisipasi, kritis dan bertanggung jawab. Mereka menekankan bahwa PKn bukan hanya mempelajari aturan dan regulasi, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, berdebat secara sehat dan terlibat dalam dialog yang konstruktif mengenai isu-isu sosial dan politik, ini berarti PKn dapat membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami Identitas Nasional mereka tetapi juga mampu berkontribusi secara aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Binus School Simprug Jakarta Selatan sering sekali mengadakan acara atau berbagai kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam praktek nyata dari nilai-nilai Nasionalisme, seperti upacara

bendera lomba acara-acara kebudayaan, dan kegiatan sosial, kegiatan kegiatan ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik di SMP BINUS SCHOOL SIMPRUG Jakarta Selatan. ini diperkuat dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“sering kali di sekolah mengadakan kegiatan atau acara-acara seperti perlombaan di hari kemerdekaan, terus memperingati hari kartini, dan masih banyak lagi, ada juga perlombaan seni budaya di binus banyak sekali kegiatan-kegiatan yang mendorong saya untuk lebih mengenal adat-adat atau budaya di sekolah” “sesp.p”

Dari hasil penelitian peneliti mengindikasikan bahwa bahwa siswa setuju jika PKn menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, hal ini karena semakin relevan di era globalisasi saat ini, dimana pengaruh budaya asing sangat kuat. PKn dapat menjadi benteng pertahanan bagi Identitas Nasional dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan atau cinta tanah air yang kuat kepada peserta didik sejak dini.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dapat membentuk karakter bangsa yang unggul yang cinta tanah air di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan

Pendidikan Kewarganegaraan Di Binus School Simprug Jakarta Selatan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan Di Binus School Simprug Jakarta Selatan berfokus pada penanaman nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, toleransi, dan Nasionalisme.

seperti yang dikemukakan oleh Amalia Dwi Pertiwi, Dinie Anggraeni Dewi (2021), tujuan utama pendidikan ini adalah untuk menciptakan individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. konsep ini dipertegas oleh Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, dkk (2020), yang menekankan pentingnya nilai sikap dan moral dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kurikulum yang dirancang khusus, peserta didik diajarkan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai yang menjadi dasar negara Indonesia. peserta didik di dorong agar aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan, seperti mengunjungi panti asuhan dan berpartisipasi dalam program donasi tahunan yang sering dilakukan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya dan meningkatkan kesadaran sosial mereka

Melalui pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik diajarkan pentingnya berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang ada di sekitar masyarakat. Ini termasuk kegiatan partisipasi kegiatan Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kebangsaan dan Kewarganegaraan yang membentuk mereka menjadi warganegara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan Membantu peserta didik untuk memahami dan menghargai Identitas Nasional mereka ini termasuk pembelajaran sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional yang membentuk Identitas Bangsa Indonesia.

Guru pula harus pandai atau dalam bisa menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan mengeksplor yang menyenangkan, serta dapat meningkatkan Identitas Nasional peserta didik. upaya penanaman nilai-nilai Nasionalisme juga harus ditanamkan kepada

peserta didik yang dilakukan oleh Guru PKn secara khusus agar peserta didik di Binus School Simprug Jakarta Selatan mempunyai sikap kebangsaan dan cinta terhadap tanah airnya. Dalam proses pembelajaran PKn YSS/GP sebagai Guru mata pelajaran PKn sudah melakukan perannya dengan baik.

Upaya bersama dalam berbagai pihak diperlukan untuk memastikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dapat mencapai tujuan dalam membentuk karakter bangsa yang unggul yang unggul. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan YSA/GP selaku Guru mata pelajaran PPKn.

“Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme pada peserta didik, mengajarkan apa arti dari Identitas Nasional, menanamkan rasa Cinta Tanah Air akan membantu peserta didik untuk meningkatkan Identitas Nasional mereka yaitu peserta didik.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran PKn dapat membentuk karakter bangsa yang unggul dalam hal ini yaitu seperangkat sikap atau perilaku yang dimiliki oleh para Guru terutama Guru PKn yaitu dengan mendidik, membimbing, melatih, mengajar, dan pastinya mengevaluasi peserta didik di sekolah dalam menuju meningkatkan Identitas Nasional peserta didik. Proses dalam meningkatkan Identitas Nasional peserta didik yang diberikan oleh Guru PKn di Binus School Simprug Jakarta Selatan sudah berjalan dengan baik. penanaman sikap atau meningkatkan Identitas Nasional juga didukung oleh Guru mata pelajaran lainnya. Penanaman nilai-nilai Pancasila dan Nasionalisme harus diberikan kepada peserta didik dalam meningkatkan Identitas Nasional karena pada masa sekarang ini sikap Nasionalisme peserta didik agak menurun.

faktor penghambat dalam meningkatkan Identitas Nasional peserta didik yaitu keadaan dimana lingkungan peserta didik ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah. Jika lingkungan di sekitar peserta didik maka peserta didik akan baik sebaliknya jika lingkungan peserta didik buruk maka peserta didik pun akan buru, seperti yang diungkapkan oleh C/WBK selaku wakasek bidang kurikulum di Binus School Simprug Jakarta Selatan

“Ketidak keseimbangan yang terjadi di antara lingkungan sekolah dengan apa yang sudah dilakukan oleh sekolah atau penerapan sekolah yang sudah dilakukan, sehingga sikap Nasionalisme atau meningkatkan Identitas Nasional peserta didik menjadi kurang maksimal”

Selain itu salah satu penghambat lainnya dalam meningkatkan Identitas Peserta didik pada mata pelajaran PKn ini adalah keterbatasan waktu, bahasa, dan media pembelajaran seperti yang diutarakan oleh YSA/GP selaku Guru mata pelajaran PKn

“keterbatasan bahasa, waktu, sehingga berdampak pada proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, melalui kerjasama berbagai pihak, Pendidikan Kewarganegaraan Di Binus School Simprug Jakarta Selatan bisa mencapai tujuannya dalam membentuk karakter bangsa yang unggul serta memperkuat Identitas Nasional peserta didik

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk menciptakan para peserta didiknya agar memiliki sikap Nasionalisme yaitu sikap cinta tanah air dan mempunyai karakter bangsa yang unggul maupun bangga akan Identitas Nasional mereka, yang artinya mereka mencintai dan ikut dalam meningkatkan Identitas Nasional menjadi lebih baik lagi, sikap Nasionalisme peserta didik harus ditanamkan atau dipupuk sejak dini, agar mereka kelak menjadi manusia yang memiliki karakter bangsa yang unggul dan cinta tanah air mereka.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Binus School Simprug Jakarta Selatan memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat Identitas Nasional para peserta didik. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air ditanamkan, membuat siswa lebih memahami dan menghargai budaya serta sejarah Indonesia. Dengan pemahaman ini, peserta didik menjadi lebih bangga dan berkomitmen untuk menjaga persatuan dan keharmonisan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk karakter bangsa yang unggul dan peserta didik menjadi warganegara yang partisipatif, kritis, dan bertanggung jawab. Pembelajaran pendidikan terbukti efektif dalam membentuk karakter bangsa. Program pembelajaran yang sistematis dan inovatif mengajarkan peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai moral, etika, dan integritas. Ini membantu membentuk karakter bangsa yang kuat, unggul, dan cinta tanah air, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi warga negara yang pintar, namun juga bermoral dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada para pihak Guru, sekolah, dan juga siswa diharapkan tidak hanya menjadi cerdas dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan cinta tanah air yang mendalam. Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sangatlah penting dan tidak boleh diabaikan. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat diterapkan secara efektif dapat membantu peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cerdas dan kritis Tetapi juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk generasi yang siap yang menghadapi tantangan masa depan untuk mempertahankan nilai-nilai kebangsaan yang diwariskan oleh para pendahulu. Khususnya bagi para pihak peneliti menyarankan:

Sekolah perlu memperkuat kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Dengan lebih banyak materi yang relevan dan kontekstual, termasuk studi kasus aktual mengenai isu-isu kebangsaan. Dengan menambahkan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air, seperti program berkunjung ke tempat-tempat yang bersejarah dan lomba-lomba debat yang bertema kebangsaan .

Guru harus tetap meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar PKn melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada cara pengajaran yang inovatif dan interaktif. Dan juga sebaiknya guru melakukan pendekatan yang lebih personal dalam mengajar, mengenali kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik untuk memastikan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Siswa disarankan untuk memperluas pengetahuan mereka tentang sejarah dan budaya nasional melalui berbagai sumber, seperti buku, film dokumenter, dan kunjungan ke tempat bersejarah. Pemahaman mendalam tentang sejarah dan budaya akan memperkuat rasa cinta tanah air dan Identitas Nasional.

Referensi

- Amalia Dwi Pertiwi, Dinie Anggraeni Dewi, Universitas Pendidikan Indonesia. (2021). *Journal Kewarganegaraan "TUNGGAL IKA"*
- Astawa, I Putu Ari (2017) "Materi Kuliah Kewarganegaraan Identitas Nasional Bangsa." *Universitas Udayana*, 27–36.
- Daffa Salsabila, Fasha Fatimah, dkk. (2023). "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Penguatan Identitas Nasional." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2 (2): 10–17. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.841>.
- Fetra Bonita Sari, Rida Amini, M (2020) "Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*," x (x): 3(2), 524–32. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Kahne, Joseph, and Ellen Middaugh (2015) "High Quality Civic Education: What Is It and Who Gets It?" *Social Studies Today: Research and Practice: Second Edition* 72 (1): 179–88. <https://doi.org/10.4324/9781315726885-28>.
- Levy, Jack S. (2006) "Qualitative Research Methods," no. 732.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. n.d.(2020) "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang": 97–104.
- Mazid, Sukron, dan Suharno Suharno (2019). "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" 6 (1): 72–85.
- Nanggala, Agil (2019). "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural," 197–210.
- Pasla, Bambang Nico (2023 "Historis dan Landasan Teoritis",) *Bhineka Tunggal Ika: situs resmi Pemerintah Provinsi Jambi*
- Ruhansih, Dea Siti (2017) "Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)." *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan* 1 (1): 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, Bunyamin Maftuh, dan Ma Murod. (2023) "Kajian Penegakan Hukum Di Indonesia Untuk Membentuk Perdamaian Dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21" "*Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 02 (01): 210–23.
- Sati, Lara, and Dinie Anggareni Dewi (2021) "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Multikultural" 5: 904–9.